

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa agar dapat berpikir kritis serta memecahkan permasalahan.

Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan yang bersifat jasmani maupun rohani. Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang dapat belajar (Nasution, 2012:86). Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan atau beraktivitas. Kegiatan siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses

pembelajaran. Aktifnya siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mampu mengemukakan pendapat, mampu menjawab pertanyaan, dapat bekerja sama, dapat menghargai pendapat teman. Serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian aktivitas yang timbul melalui keaktifan siswa pada proses pembelajaran akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan tersebut mencakup aspek afektif (Sikap), kognitif (berpikir) dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013:22). Dengan mengetahui hasil dari proses belajar siswa, maka seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang.

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang cenderung kurang melakukan aktivitas atau pasif, hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dari siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Upaya yang harus dilakukan guru sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Suprijono (2013:54) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Ika Berdiati (2010:92) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua bertamu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun di kelompok lainnya. Dalam diskusi berkelompok

siswa dituntut berperan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Hasil dari diskusi kelompok akan dicocokkan dengan jawaban kelompok lain yang diperoleh dari teman mereka yang bertamu ke kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan September-Oktober 2019 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapa pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tapa khususnya kelas XI IPS 2 menerapkan model pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi. Sehingga siswa merasa bosan dan mengalihkan kebosannya dengan membuat kegaduhan, bercerita dengan siswa lainnya dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dilihat dari kurangnya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini akan berdampak pada hasil belajarnya juga, karena bisa dikatakan bahwa jika tidak adanya kegiatan siswa dalam pembelajaran maka kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton sehingga membuat pembelajaran menjadi terasa membosankan.

Berdasarkan pengambilan data aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas XI IPS 2 kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari jumlah siswa 32 orang terdapat 25% (8 siswa) yang aktif dan 75% (24 siswa) yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa dari jumlah 32 siswa, terdapat 72% atau sebanyak 23 siswa dibawah standar KKM dan hanya 9 siswa atau 28% yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dilihat dari Kegiatan siswa bekerjasama dengan kelompok untuk mendiskusikan masalah, saling berbagi pendapat dan menerima informasi dari anggota kelompok lain serta dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang dibahas. Diakhir kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa akan dinilai melalui evaluasi seputar materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa setelah melakukan proses belajar. Untuk menyelidiki hal tersebut dengan beberapa uraian masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 1 Tapa”***

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa belum dapat melaksanakan diskusi kelompok terhadap materi pelajaran.
3. Kelompok yang tertinggal tidak dapat menjelaskan materi yang perlu dijelaskan pada kelompok pendatang.
4. Masing-masing kelompok tidak dapat memberi dan menerima materi yang perlu diketahui.
5. Materi yang dijelaskan belum dapat dianalisis oleh masing-masing kelompok yang ada.
6. Masing-masing kelompok yang datang dan menunggu tidak dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapa ?"

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan tindakan pengajaran siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan langkah-langkah (Suprijono 2012:93) :

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas berupa permasalahan-permasalahan yang perlu didiskusikan.
3. Setelah diskusi antar kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu (*Stray*) mempunyai kewajiban untuk menerima tamu dari kelompok lain (*Stay*).
4. Tugas tuan rumah (*Stay*) adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada setiap tamu (*Stray*) yang datang, sedangkan dua orang yang bertugas sebagai tamu (*Stray*) diwajibkan bertamu kepada semua kelompok untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang dibahas oleh kelompok tersebut.
5. Jika telah selesai menunaikan tugas, siswa yang berperan sebagai tamu (*stray*) kembali kelompok awal untuk menyampaikan informasi yang didapatkan dari kelompok lain.
6. Mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah ditunaikan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMA Negeri 1 Tapa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Tapa. Secara lebih khusus, penelitian ini manfaatnya dibedakan menjadi :

#### 1. Manfaat secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan model pembelajaran yang diterapkan dikelas.

#### 2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu model pembelajaran, khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapa.

### 3. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi bahan referensi untuk para guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar melalui model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 4. Manfaat bagi siswa

Memberikan semangat dan motivasi untuk belajar lebih giat dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru.